

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hasil dari perkebunan Tembakau di Indonesia sangat terkenal dengan kualitas dan aromanya yang khas. Salah satu Tembakau yang diproduksi dikenal dengan sebutan Tembakau Deli, yang ditanam di wilayah Sumatera Timur. Tanaman Tembakau Deli di tanam di Indonesia sejak zaman penjajahan oleh bangsa Belanda. Tembakau Deli ini sangat diminati di pasar Eropa, khususnya Negara Jerman di pelelangan Bremen.

Menurut Avan (2010 : 49) :

“kesuksesan koloni menjadi populer di Soematra, Semenanjung Malaya, dan Java. Sementara di Eropa, daun Tembakaunya dijadikan pembalut cerutu di kenal dengan sebutan Tembakau Deli. Popularitas Tembakau Deli melambung sampai ke Eropa, bukan sebagai sebuah kesultanan; melainkan sebagai sebuah koloni kebun milik Holland yang menghasilkan jutaan gulden dari Tembakaunya yang berkualitas baik.”

Menurut Stoler (2005 : 41-44) Para pekerja di kebun Tembakau ini berasal dari luar sumatera timur sendiri, hal ini di karenakan penduduk pribumi Batak dan Melayu tidak dapat dibujuk atau dipaksa oleh para pejabat lokal atau asing agar mau bekerja untuk perkebunan. Oleh karena itu, para pengusaha perkebunan terpaksa mencari personil mereka di tempat lain, pertama di Malaya, Singapura, dan Cina, kemudian di desa – desa miskin di Jawa Tengah untuk mendapatkan kuli – kuli serta di Eropa untuk mencari staf manajemen.

Keberhasilan Belanda dengan tanaman Tembakau Deli bukan saja memakmurkan Kerajaan Belanda tetapi bangsa Belanda yang ada di Sumatera Timur menjadikan daerah kolonialnya, menjadi kota dengan bangunan-bangunan yang berarsitektur Eropa sehingga Sumatera Timur pada masa itu mendapatkan julukan *Parijs van Soematera*. Menurut Avan (2010 : 23) di koloni tersebut, nama *Parijs van Soematera* cenderung menunjuk pada gaya hidup dan segala keberhasilan para pengusaha *onderneming*. Sehingga, pada mulanya nama ini adalah milik para *elite onderneming* Tembakau.

Selain bangunan-bangunan yang berarsitektur Eropa, tatanan jalan di Sumatera Timur juga sudah rapi serta dilengkapi dengan fasilitas kesehatan dengan adanya rumah sakit, fasilitas transportasi dengan adanya kereta api, serta fasilitas-fasilitas lainnya. Namun kemakmuran dari hasil Tembakau yang sangat menguntungkan bangsa Belanda ini, dibangun dari sistem perbudakan para pekerja yang dilakukan oleh para tuan kebun.

Pada masa perkebunan Tembakau di miliki oleh kolonial Belanda, hasil produksi dari perkebunan Tembakau meningkat, sedangkan pada masa kolonial Jepang hasil produksi menurun. Hal ini dikarenakan Jepang kurang dipedulikan, sebab Jepang menjajah Indonesia bukan dikarenakan mencari rempah-rempah kemudian di jual akan tetapi memperdayakan para rakyat sebagai bala bantuan untuk kebutuhan perang.

Setelah jaman penjajahan berakhir dan di proklamasikannya kemerdekaan Indonesia, perkebunan-perkebunan ini di nasionalisasikan menjadi Perusahaan

Perkebunan milik Negara atau dikenal dengan PTPN. Di bidang produksi, Indonesia merupakan salah satu Negara produsen Tembakau terbesar di dunia. Pada tahun 2007 Indonesia menempati urutan keenam negara produsen daun Tembakau di dunia, menurut Kinasih (2012:69). Di Indonesia terdapat jenis – jenis Tembakau berdasarkan daerah asal penanamannya, diantaranya Tembakau Deli, Besuki, Payakumbuh, Bugis, Kedu, Siluk, Banyumas, Kediri, Lumajang, Madura dan Rembang.

PT. Perkebunan Nusantara (Persero), disingkat PTPN II di bentuk berdasarkan PP No. 7 Tahun 1996, tanggal 14 Februari 1996. Perusahaan yang berstatus sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ini merupakan pengabungan perkebunan-perkebunan di wilayah Sumatera Utara ( Eks PTP II dan PTP IX ). PTPN II memproduksi empat komoditi yakni kelapa sawit, karet, tebu, dan Tembakau. Kelima komoditi yang di produksi di PTPN II ini terdapat di 31 perkebunan yang tersebar di wilayah Sumatera Utara. Adapun 31 perkebunan milik PTPN II ini adalah :

1. Tj. Garbus Melati
2. Pd.Brahrang-Beklun
3. Mariendal
4. Tanjung Jati
5. Limau Mungkur
6. Maryke/ B. Lawang
7. Pagar Merbau
8. Batang Kwis
9. Bekala
10. Kwala Madu
11. Tanjung Keliling
12. Kwala Bingel
13. Bandar Klippa
14. Gohor Lama / Tanjung Beringin
15. Saentis
16. Basilam
17. Sampali
18. Kwala Sawit
19. Helvetia
20. Air Tenang
21. Sei Semayang
22. Batang Serangan
23. Klambir Lima
24. Sawit Seberang
25. Klumpang
26. Sawit Hulu
27. Bulu Cina
28. Prafi
29. Tandem
30. Arso
31. Tandem Hilir

PTPN yang memproduksi Tembakau Deli adalah PTPN II , yang ada di Sumatera Utara. Tahun 2010 areal kebun penanaman Tembakau Deli di PTPN II antara lain kebun Buluh Cina, Kelumpang, Kelambir Lima, Helvetia dan Sampali. Namun sebagian kebun yang menanam Tembakau berganti dengan tanaman sawit dan penggarapan lahan secara sepihak oleh rakyat. Dan sampai tahun 2012 kebun-kebun yang menanam Tembakau hanya tinggal 3 perkebunan yaitu Kebun Helvetia, Kebun Buluh Cina dan Kebun Klumpang. . Hingga sekarang Tembakau Deli masih di minati di pasar Internasional, dan menjadi ekspor utama Sumatera Utara. Tembakau Deli dipasarkan melalui 2 (dua) cara yaitu :

- a. Secara Lelang di Bremen (Jerman)
- b. Secara Langsung di Medan

Di kebun Klumpang produksi Tembakau Deli merupakan penghasil Tembakau Deli yang cukup besar, di banding dengan kebun Tembakau Deli yang lain dikarenakan lahan perkebunan Buluh Cina dan Helvetia telah digarap oleh masyarakat sekitar sehingga hasil produksi sesuai dengan luasnya lahan penanaman. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “*Eksistensi Tembakau Deli di PTPN II Kebun Klumpang 1996 – 2012.*”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Tembakau Deli sangat di minati di pasar Internasional pada masa penjajahan Belanda.
2. Kesuksesan penjajah Belanda dengan Tembacaunya di Sumatera Timur menjadikan tanah koloni mendapat julukan *Parijs van Soematera* dengan bangunan yang berarsitektur Eropa.
3. Pasca kemerdekaan perkebunan di nasionalisasikan menjadi milik Negara yakni PTPN (Perusahaan Perkebunan milik Negara)
4. Adanya likuidasi pada PTPN I-IX, dan PTPN II merupakan eks PTP II dan eks PTP IX
5. Produksi Tembakau Deli di PTPN II 1996-2012
6. Eksistensi Tembakau Deli di PTPN II hingga tahun 2012
7. Tembakau Deli hingga tahun 2012 masih di minati di pasar Eropa.

### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi di atas, maka masalah penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Produksi Tembakau Deli di PTPN II Kebun Klmpang 1996-2012
2. Eksistensi Tembakau Deli hingga tahun 2012
3. Tembakau Deli hingga tahun 2012 masih di minati di pasar Eropa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana produksi Tembakau Deli di PTPN II Kebun Klumpang 1996-2012 ?

2. Bagaimana eksistensi Tembakau Deli hingga tahun 2012 ?
3. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi eksistensi Tembakau Deli sampai tahun 2012 masih diminati di pasar Eropa ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui produksi Tembakau Deli di PTPN II Kebun Klmpang 1996-2012
2. Untuk mengetahui eksistensi Tembakau Deli hingga tahun 2012
3. Untuk mengetahui Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi eksistensi Tembakau Deli sampai tahun 2012 masih diminati di pasar Eropa

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Memperluas wawasan dan menginspirasi peneliti tentang perkembangan perkebunan Tembakau di Sumatera Utara
- b. Menambah sumber kajian mahasiswa Pendidikan Sejarah tentang Sejarah Lokal
- c. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian lebih lanjut tentang sejarah perkembangan perkebunan di Sumatera.
- d. Menjadi dokumentasi peninggalan bersejarah di Sumatera Utara